

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Keuangan Sekolah

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan Sekolah

Menurut peraturan menteri pendidikan No 20 Tahun 2003, manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan, dengan demikian manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari pembelanjaan, perencanaan, pembelajaran, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Kesimpulan bahwa manajemen keuangan sekolah mencakup berbagai kegiatan yang terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah. Ini termasuk pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan keuangan. Dengan kata lain, manajemen keuangan sekolah adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan anggaran, pengeluaran, pengawasan, dan pelaporan untuk memastikan bahwa keuangan sekolah dikelola dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.1.2 Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah

Menurut peraturan menteri pendidikan undang – undang No 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan atas prinsip keadilan , efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Kesimpulan dari

peraturan Menteri Pendidikan berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 48 adalah bahwa pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu, penting juga untuk menekankan prinsip efektivitas dalam pengelolaan dana tersebut. Artinya, dana pendidikan tidak hanya harus dikelola secara adil dan efisien, tetapi juga harus dipastikan bahwa penggunaan dana tersebut mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Sumarsono et al, 2021) tujuan manajemen keuangan sekolah yakni untuk mengatur semua hal-hal yang berkaitan dengan keuangan sekolah sehingga upaya dalam mengelola dana dari berbagai sumber dapat dilakukan sebaik-baiknya. (Sumarsono et al, 2021) menyatakan bahwa pemahaman bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah sangat penting. Terutama dalam hal konsep dan prinsip pengelolaan keuangan sekolah serta peraturan-peraturan yang mengatur keuangan sekolah. diperlukan pemahaman yang baik terkait dengan hal tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan. Kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi sekolah sangat perlu meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan keuangan sekolah dengan mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan sekolah berbasis teknologi informasi. Kesimpulan dari pernyataan (Sumarsono et al, 2021) adalah bahwa tujuan manajemen keuangan sekolah adalah untuk mengatur dan mengelola semua aspek keuangan sekolah dengan

efektif agar dana dari berbagai sumber dapat digunakan secara optimal. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep, prinsip, dan peraturan terkait pengelolaan keuangan sekolah sangat penting bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan dengan mengikuti pelatihan yang berbasis teknologi informasi

2.1.4 Tugas Manajemen Keuangan

Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan menganut asas pemisahan tugas antara fungsi otoritas, ordonator, dan bendaharawan. Otoritas adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Manajemen keuangan sekolah berkewajiban untuk menentukan keuangan sekolah, cara mendapatkan dana infrastruktur sekolah serta penggunaan dana tersebut untuk membiaya kebutuhan sekolah.

Tugas manajemen keuangan antara lain :

1. Manajemen untuk perencanaan perkiraan

2. Manajemen memutuskan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaan.
3. Manajemen kerjasama dengan pihak lain
4. Penggunaan keuangan dan mencari sumber dananya.

2.1.5 Pengelolaan keuangan sekolah

Pengelolaan Keuangan Sekolah adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Pengelolaan keuangan sekolah menurut Bafadal dapat diartikan sebagai seluruh proses pemerolehan dan pendayagunaan keuangan secara tertib, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kegiatan operasional Pendidikan semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan Pendidikan. (Van Horne, J., & Wachowicz, 2005)

Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, organisasi pengelolaan dan skill para pejabat pengelola.

Proses pengelolaan keuangan di sekolah, meliputi :

- a) Perencanaan anggaran
- b) Strategi mencari sumber dana sekolah
- c) Penggunaan keuangan sekolah
- d) Pengawasan dan evaluasi anggaran
- e) Pertanggung jawaban

2.1.6 Penyusunan Keuangan Sekolah

Proses penyusunan anggaran di sekolah, sangat sederhana dan kepala sekolah melaporkan secara sederhana pula. Penyusunan anggaran sekolah dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang meliputi sumber pendapatan dan pengeluaran sekolah. Proses penyusunan anggaran sekolah memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran.

Dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan anggaran memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyusunan anggaran, antara lain perkembangan peserta didik, inflasi pengembangan program dan perbaikan serta peningkatan pendekatan belajar mengajar.

2.1.7 Sumber – Sumber Keuangan Sekolah

Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan atau perolehan biaya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Besarnya, dalam pembahasan pembiayaan Pendidikan, sumber-sumber biaya itu dibedakan dalam tiap golongan, yaitu pemerintahan, masyarakat, orangtua dan sumber-sumber lain.

Sumber keuangan sekolah dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu :

- a. Biaya Pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah

Sumber keuangan yang berasal dari pemerintah baik itu pemerintah pusat, Tingkat provinsi , dan pemerintah daerah. Seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSP) dan Bantuan Operasioanl (BOP). Sumber pembiayaan dari pemerintah pusat masih umum bisa berupa uang, sarana dan prasarana, buku dan lain-lain.

- b. Biaya Pendidikan yang dikeluarkan oleh Masyarakat orangtua/wali siswa dana yang dikumpulkan dari SPP atau komite sekolah dari orangtua siswa. Sumber pendanaan Pendidikan islam tidak terlepas dari kontribusi orang tua siswa, ini kemungkinan merupakan keharusan karena pemerintah belum mampu mendanai seluruh kebutuhan dasar dana sekolah.
- c. Biaya Pendidikan yang dikeluarkan oleh masyaraat bukan orangtua/ wali siswa.

2.2 Laporan Keuangan Sekolah

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan Sekolah

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang berisikan suatu proses transaksi pencatatan keuangan dan diberikan kepada pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak insan-insan yang berilmu pengetahuan. Sekolah adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan dengan pendidikan. Sekolah adalah sarana interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok individu. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi

manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat (Elyati et al., 2022).

Sekolah termasuk dalam ciri-ciri organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mendukung dan melayani kepentingan publik yang tidak berhubungan dengan perdagangan (Hatta, 2021). Organisasi nirlaba bukan berarti tidak diperbolehkan mencari keuntungan tetapi keuntungan tersebut di kembalikan lagi pada organisasi seperti untuk investasi suatu organisasi entah itu investasi di asset tetap atau untuk pengembangan organisasi secara umum.

2.2.2 Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan organisasi adalah untuk mencapai suatu profit tertentu dan memperoleh persentase pasar yang dikuasai oleh perusahaan. Selain meningkatkan profit (keuntungan), organisasi juga memiliki tujuan seperti memberikan pelayanan publik, produktivitas, etika, keuntungan maksimal, keuntungan memuaskan, posisi pasar, kepemimpinan produk, pengembangan pribadi, dan sikap karyawan. Oleh karena itu, tujuan organisasi nonprofit bukanlah untuk menghasilkan keuntungan finansial. Organisasi nirlaba berada di beberapa area sosial dan berpartisipasi dalam membangun, menjalani, dan memaknai masyarakat sipil yang kuat. Tujuan pertamanya dapat berupa donasi atau bantuan kepada pasien di rumah sakit dalam bentuk layanan. Di sisi lain, jika sebuah perguruan tinggi dapat memberikan perlengkapan kebijakan khusus seperti instruksi dan tuntutan kepada siswa,

Oleh karena itu, kita dapat melihat bagaimana sebuah organisasi nirlaba berhasil karena kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien dan mahasiswa. Penghitungan dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk, jumlah, dan tolak ukur dari setiap organisasi untuk menghitung ukuran mutu dari setiap pekerjaan yang telah dilakukan. Jasa organisasi ini sangat sulit untuk dihitung, dan juga sangat sulit untuk mengukur keberhasilannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama organisasi ini bukanlah untuk menghasilkan keuntungan finansial sebaliknya, tujuan tersebut adalah untuk memberikan donasi cadangan (Fitri et al., 2023).

2.3 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

2.3.1 Pengertian Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai acuan organisasi nonlaba. Di Indonesia standarisasi untuk penyajian laporan keuangan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), standar ini dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan berlaku efektif untuk periode tahun buku dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

ISAK 35 merupakan standar baru yang disahkan setelah adanya pencabutan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 sesuai dengan Penerbitan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 13 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (Dewi, 2022). Standart akuntansi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan. (Wardoyo et al., 2022). ISAK 35 yang sudah ditetapkan oleh DSAK tersebut sebaiknya pengelolaan atau organisasi nirlaba menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 hanya mengatur tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan sedangkan untuk akuntansi lain yang berkaitan dengan kegiatan manajemen yang dilakukan oleh organisasi tersebut mengacu pada Standart Akuntansi Syariah (SAS), dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). (IAI, 2019)

2.3.2 Ruang Lingkup Objek Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Ruang lingkup ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1. ISAK 35 hanya mengatur tentang penyajian laporan keuangan, sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nonlaba tersebut mengacu pada SAK atau SAK ETAP masing-masing yang relevan, interpretasi ini diterapkan oleh entitas yang berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). (DSAK IAI, 2018, p. 35.1)

2.3.3 Unsur Laporan Keuangan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai fungsi operasional. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang memberikan sumber daya kepada organisasi nonprofit. Menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi nonlaba termasuk:

a) Laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta mengetahui hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

b) Laporan penghasilan komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang disusun oleh suatu entitas untuk menyajikan kinerja ekonominya selama periode tertentu, umumnya satu tahun. Laporan ini terdiri dari unsur laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Laporan perubahan aset neto

Laporan perubahan aset neto memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (donatur) dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Didalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan aset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada.

d) Laporan arus kas

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas terdiri dari 2 yaitu:

1. Metode Langsung

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	XXXX	XXXX
Kas dari penjualan jasa	XXXX	XXXX
Bunga yang diterima	XXXX	XXXX
Penerimaan lain-lain	XXXX	XXXX
Bunga yang dibayarkan	XXXX	XXXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	XXXX	XXXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXXX	XXXX
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(XXXX)	(XXXX)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibayar untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXXX	XXXX
Investasi bangunan	XXXX	XXXX
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)	(XXXX)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXXX)	(XXXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	XXXX	XXXX

Sumber : (Draf Eksposur Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)

Gambar 2.1 format laporan arus kas metode langsung

2. Metode Tak Langsung

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	XXXX	XXXX
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	XXXX	XXXX
Penurunan piutang bunga	XXXX	XXXX
Penurunan dalam utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXXX	XXXX
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(XXXX)	(XXXX)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXXX	XXXX
Investasi dalam bangunan	XXXX	XXXX
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)	(XXXX)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXXX)	(XXXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	XXXX	XXXX

Sumber : : (Draf Eksposur Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)

Gambar 2.2 format arus kas metode tidak langsung

e) Catatan atas laporan keuangan

Tujuan utama catatan atas laporan keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan informasi tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan entitas nonlaba. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4 Tinjauan Microsoft Excel

2.4.1 Definisi Microsoft Excel

Salah satu perangkat lunak yang sangat mudah di akses disemua jenis komputer atau laptop adalah Microosft Excel atau Microsof Office Excel. Sebuah program aplikasi lembar kerja yang mempermudah pengguna dalam hitungan dan pengolahan informasi. “ Program aplikasi ini memudahkan kita untuk melakukan perhitungan serta mengolah data berupa angka yang ada dalam tabel, dalam Microsoft Excel banyak sekali fungsi-fungsi tertentu yang masing masingnya memiliki kegunaan tersendiri, (Winarti et al, 2022).

Microsoft Excel adalah program aplikasi pada Microsoft Office yang digunakan dalam pengolahan angka (aritmatika). Manfaat Microsoft Excel sangatlah banyak contohnya pada profesi akuntan kemampuan dalam mengelola Microsoft Excel seringkali menjadi syarat dalam perekrutannya. Dibutuhkan penguasaan dalam pengelolaan Microsoft Excel membantu pekerjaan akan lebih mudah dan terorganisir secara sistematis. (Azhar et al , 2019)

2.4.2 Manfaat Microsoft Excel

Fungsi utama Microsoft Excel meliputi : pengelolaan data, perhitungan dan analisis , pembuatan grafik, pemrosesan data massal ekstensi file Microsoft excel. Manfaat program ini adalah :

- 1) Pemrosesan data efisien : excel memungkinkan pengolahan data numerik dengan cepat dan akurat.
- 2) Pembuatan laporan : pengguna dapat membuat laporan bisnis, keuangan , dan akademik dengan tampilan profesional.
- 3) Analaisis data : excel membantu dalam analisis data numerik untuk pengambilan Keputusan yang lebih baik.

Microsoft Excel bekerja berkaitan dengan angka atau pengolahan angka. Fungsi Microsoft excel dibutuhkan dalam pengerjaannya, Menurut Codingstudio beberapa fungsi Microsoft Excel :

- 1) Sebagai sebuah alat yang memiliki fungsi mengelola suatu data.
- 2) Berfungsi membantu dalam penyelesaian perkara logika dan matematika.
- 3) Mempermudah dalam melakukan suau perhitungan statistika dan aritmatika.
- 4) Mempermudah dalam pembuatan berbagai macam diagram dan grafik.
- 5) Mempermudah melakukan suatu perhitungan dari data hasil penelitian.
- 6) Berfungsi untuk membuat suatau catatan keuangan , anggaran dan laporan keuangan dengan mudah dan cepat.

2.4.3 Fungsi -Fungsi Dalam Microsoft Excel

Dalam Microsoft excel terdapat fungsi yang mempermudah dalam mengelola angka atau data. Fungsi merupakan formula siap pakai yang dibuat untuk menyederhanakan perhitungan yang Panjang dan rumit. Banyak penulisan fungsi memiliki susunan aturan yang harus diikuti. Apabila terjadi kesalahan dalam penulisan fungsi, maka di peroleh hasil perhitungan yang salah atau eror, (Wicaksono, 2021).

Jenis formula dalam Microsoft Excel sangatlah banyak, masing masing formula akan menampilkan hasil data yang diinginkan. Untuk penggunaan formula harus diawali dengan penulisan sama dengan (=) pada awal kalimatnya. Dikutip dari buku yang berjudul “bongkar habis formula excel” (Hartoko, 2020), ada beberapa formula yang sering digunakan antara lain sebagai berikut :

- 1) Formula Left, digunakan untuk membaca karakter bagian kiri pada sel sesuai jumlah karakter yang di tentukan.
- 2) Formula Right, digunakan untuk membaca karakteristik isi sel bagian kanan sesuai dengan jumlah karakter yang ditentukan.
- 3) Formula Mid, digunakan untuk membaca karakter bagian Tengah sesuai dengan karakter mulai pembacaan dan jumlah karakter yang ditentukan
- 4) Formula Sum, digunakan untuk melakukan penjumlahan dalam satu kolom atau satu baris.

- 5) Formula Max, digunakan untuk menyebutkan isi sel yang dinilai paling besar dalam satu baris atau kolom
- 6) Formula Min, menyebutkan data paling kecil dalam suatu range
- 7) Formula Average, untuk menghitung rata – rata data dalam satu range.

2.4.4 Pendekatan Logika Dalam Microsoft Excel

Cara agar dapat memahami fungsi yang disediakan Microsoft Excel adalah dengan menggunakan pendekatan logika. Metode pendekatan dilakukan untuk mempermudah penggunaan Microsoft Excel yang banyak menggunakan rumus. Pendekatan logika digambarkan seperti perlakuanlah excel layaknya pengguna sedang berkomunikasi dengan sesama manusia. Adapun sheet logika yang sering digunakan dalam penggunaan excel, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Fungsi dan Kegunaan

No	Fungsi	Kegunaan
1	VLOOKUP	Mencari suatu nilai yang ada pada tabel yang bersumber dari tabel lain
2	DATE	Digunakan untuk menuliskan tanggal dengan format tahun, bulan dan tanggal
3	COUNT	Digunakan untuk mengetahui jumlah data yang terisi pada tabel
4	SUMIF	Digunakan untuk menjumlah data dengan kriteria tertentu

Sumber : (Arifin, 2019)

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah peneliti terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini *focus* penelitian mencari perbedaan jenis penelitian dengan penelitian saat ini. Penelitian ini didasari dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Syiroth, 2022)	Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel Pada Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mashturyah Semarang	Reserch And Development	Hasil pengujian <i>system</i> yang telah dilakukan oleh penulis yang di implementasikan oleh bendahara (user), tanggapan dari user Ketika mencatat sebuah transaksi akuntansi pondok pesantren lebih mudah dipahami dan digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan pesantren.

	Berdasarkan		
	Pedoman		
	Akuntansi		
	Pesantren		
2.	(Fonda, 2011)	Analisis Kuantitatif	Yayasan abidin memulai pencatatan laporan keuangan dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kedalam buku harian kas, kemudian dipindahkan ke catatan rekap bulanan, yayasana juga mencatat daftar penerimaan uang BP3 yang mana terdapat siswa yang membayar uang BP3 setiap bulannya.
3.	(Pratiwi, 2020)	Analisis penerapan akuntansi pada SD Islam terpadu fthur-rahman di tembilahan	Kualitatif Sd islam terpadu fathur Rahman ditembilahan tidak membuat jurnal dan postingan ke buku besar melainkan langsung menyusun laporan keuangan yang terdiiri daro neraca dan laporan laba/rugi, maka dari itu pencatatn dan penyusutan laporan keuangan yang dilakukan SD islam terpadu

				Fathur-Rahman di tembilahan tidak sesuai pada akuntansi berdasarkan PSAK No. 45 laporan keuangan yang disusun terdiri dari aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
4.	(Lutfiah, 2023)	Penerapan penyusunan laporan keuangan pada lembaga pendidikan islam terpadu semarang berdasarkan ISAK 35	Kualitatif	Setelah dilakukan evaluasi pada Penerapan penyusunan laporan keuangan pada Sekolah TK IT Shofa Marwah Semarang Berdasarkan ISAK 35 , saat ini sudah diberlakukan laporan keuangan sesuai berdasarkan ISAK 35.
5.	(Sfofa, 2021)	Rancang bangun aplikasi pengelolaan keuangan arus kas pada	Reserch and development	Setelah melakukan evaluasi pada rancang bangun aplikasi pengelolaan keuangan arus kas SMAN 2 sumenep dengan MS ACSSES, aplikasi ini menghasilkan laporan arus kas

SMAN 2 dan nota pembayaran untuk
SUMENEP sekolah dengan tepat waktu.
dengan
MICROSOFT
ACCES

Sumber : berbagai jurnal penelitian (2024)